

Policy Brief

Keuntungan dan Kepuasan Publik terhadap Keberadaan Taman Pintar

Kehadiran Taman Pintar sejak tahun 2006 telah menambah icon wisata di Kota Yogyakarta. Sebagai kota pendidikan, Taman Pintar menjadi wahana belajar yang menyenangkan, tidak hanya bagi anak-anak tapi juga bagi orang dewasa yang ingin mencari obyek rekreasi alternatif. Popularitas Taman Pintar berhasil mendatangkan banyak wisatawan dari dalam dan luar Kota Yogyakarta, sehingga target kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dibebankan pada pengelola taman ini terus meningkat hingga mencapai Rp 5,7 milyar tahun 2009 ini. Beban kontribusi ekonomis inilah yang kemudian memunculkan kekhawatiran akan komersialisasi pengelolaan Taman Pintar. Karena itu, perlu dilakukan studi mengenai kontribusi Taman Pintar, bukan hanya dari sisi ekonomi, tapi yang lebih penting adalah bagi lingkungan sekitarnya, khususnya dalam memacu dinamika ekonomi dan sosial masyarakat di sekitar Taman Pintar.

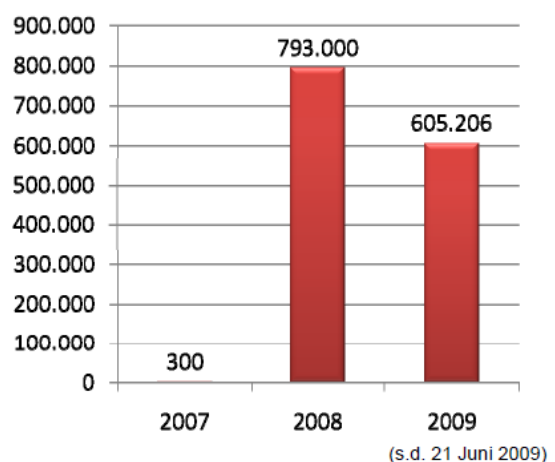
Sekilas Taman Pintar

Taman Pintar terletak di kawasan pusat Kota Yogyakarta, berdekatan dengan Benteng Vredenburg, Taman Budaya, Istana Negara, Malioboro, dan Kraton Yogyakarta yang merupakan pusat bisnis dan budaya di Kota Yogyakarta. Hal ini menjadikan lokasi Taman Pintar sebagai kawasan premium di Kota Yogyakarta. Kehadiran Taman Pintar merupakan bagian dari rencana penataan kota yang dikeluarkan oleh Walikota Harry Zudianto. Kebijakan ini memperoleh momen manakala masa berlaku Hak Guna Usaha (HGU) tanah di lokasi tersebut berakhir (20 tahun), sehingga dengan motif untuk ‘membersihkan’ kehidupan sosial yang dipandang negatif yang selama ini berlangsung di kawasan tersebut. Taman Pintar dibangun dengan pendanaan dari Pemerintah Pusat, Provinsi, dan Kota Jogja, menghabiskan dana sebesar Rp 58.000.000.000,00.

Semula, pengelolaan Taman Pintar diserahkan pada pihak swasta, tapi karena orientasi komersialnya makin kuat, maka pada tahun 2008, pengelolaan Taman Pintar diambil alih kembali oleh Pemerintah Kota. Pada tahun ini, pengelolaan Taman Pintar diubah menjadi Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Dinas Pendidikan. Seiring dengan dinamika perkembangan pengunjung, beban kerja, dan peningkatan target pendapatan yang harus diserahkan pada Pemerintah Kota, maka pada tahun 2009, pengelolaan Taman Pintar diubah kembali menjadi Kantor Pengelolaan Taman Pintar, yang didukung oleh sumber daya manusia dengan status Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kota Yogyakarta dan non-PNS dengan menggunakan skema *outsourcing* dengan pihak ketiga.

Sumber pendapatan Taman Pintar terdiri dari: hasil penjualan tiket; penyelenggaraan *event*; dan penyewaan ruang-ruang usaha di dalam lokasi Taman Pintar. Data keuangan pada tahun 2007 menunjukkan bahwa pengelolaan

Tabel 1. Jumlah Pengunjung



Sumber: Humas KPTP, 2009

Taman Pintar berhasil meraih laba sebesar Rp 1.148.192.942,00. Jumlah ini menunjukkan kecenderungan peningkatan di tahun 2008 sehingga target penerimaan dari Taman Pintar mengalami peningkatan signifikan hingga Rp 5,7 milyar, yang terdiri dari target kontribusi penjualan tiket sebesar Rp 4,2 milyar dan Rp 1,5 milyar dari penyelenggaraan *event* dan sewa ruang. Optimalisasi pada pendapatan dari hasil penjualan tiket ini dapat dipahami karena jumlah pengunjung taman ini makin meningkat seiring dengan melonjaknya popularitas Taman Pintar sebagai *icon* wisata baru di Yogyakarta. Peningkatan target pendapatan ini sekaligus membuktikan tingginya kontribusi Taman Pintar bagi peningkatan PAD Kota Yogyakarta.

Kepuasan Pengguna

Hasil wawancara dengan para pengunjung Taman Pintar menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan dapat menikmati kehadiran Taman Pintar serta berbagai wahana yang tersedia di dalamnya. Wawancara ini dilakukan dengan 14 (empat belas) orang pengunjung yang mewakili karakteristik yang beragam. Sebanyak 8 orang informan merupakan pengunjung wahana gratis, dan 6 orang merupakan pengunjung wahana berbayar. Mereka berasal dari dalam dan luar Kota Yogyakarta, dan mewakili rentang usia yang bervariasi, antara 14 sampai dengan 40 tahun. Bagi informan yang berasal dari kalangan berpendapatan menengah ke atas, wahana bermain di taman ini dinilai sangat memuaskan dan tidak terdapat keluhan mengenai besaran tiket yang dinilai sangat murah¹, sedangkan bagi informan yang berasal dari kalangan berpendapatan kecil, masih berharap agar tiket dihapuskan sehingga mereka bisa pula mengakses wahana pendidikan berbasis teknologi informasi yang berada dalam wahana-wahana berbayar.

Ditinjau dari aspek-aspek lainnya, seperti keramahan, keamanan, dan kenyamanan, masih terdapat keluhan pengguna, antara lain menyangkut kurangnya tersedia tenaga keamanan dan pemandu di berbagai wahana, sehingga pengawasan terhadap anak-anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Kurangnya tenaga pemandu juga dinilai menjadi penyebab kurangnya tersalurkan penjelasan yang memadai mengenai kegunaan dan informasi pengetahuan yang terkandung di berbagai wahana. Kondisi ini menyebabkan misi pendidikan yang diemban Taman Pintar seringkali tidak terpenuhi.

Taman Pintar dan Lingkungan Sekitar

Pengelolaan Taman Pintar menjadi tanggung jawab sepenuhnya dari Pemerintah Kota melalui Kantor Pengelola Taman Pintar. Untuk menunjang pengembangan berbagai fasilitas dan wahana yang tersedia, pengelola menjalin kemitraan dengan pihak swasta dan masyarakat sekitar. Pihak swasta dilibatkan partisipasinya melalui skema *sponsorship* berupa pemasangan merk dagang (*branding*) di berbagai wahana yang didukungnya, serta melalui skema swakelola penyewaan ruang untuk aktivitas komersial (penjualan makanan, souvenir, gerai IT, dll). Dengan masyarakat sekitar, kemitraan dijalin melalui skema pembinaan

¹ Penetapan tiket bagi pengunjung Taman Pintar didasarkan Peraturan Walikota No. 32 Tahun 2007 yang kemudian diubah dengan Peraturan Walikota No. 42 Tahun 2008. Besaran tarif menurut peraturan tersebut ditetapkan menurut zona wahana, yakni sebagai berikut:

1. Zona PAUD Barat Rp 1.000,00 (untuk siswa dan guru)
2. Zona PAUD Timur Rp 1.000,00 (untuk siswa dan guru)
3. Gedung Oval dan Kotak Lt. II Rp 5.000,00 (untuk anak-anak) dan Rp 10.000,00 (dewasa)
4. Memorabilia Rp 1.000,00 (untuk anak-anak) dan Rp 2.000,00 (dewasa)

terhadap 135 penarik becak di sekitar lingkungan Taman Pintar dan penyediaan lahan parkir untuk memudahkan akses pengunjung.

Gambar 1. Kemitraan dengan Swasta dan Masyarakat Sekitar

Kemitraan dengan Swasta

- Sponsorship (branding)
- Sewa ruang (swakelola)
 - Gerai makanan
 - Food court
 - Souvenir shop



Kemitraan dengan Masyarakat Sekitar

- Pembinaan 135 orang penarik becak di sekitar Taman Pintar
- Kerjasama penyediaan lahan parkir di seberang Taman Pintar



Sumber: Observasi, 2009

Bagi masyarakat umum yang berada di sekitar Taman Pintar, seperti para pedagang buku, penarik becak yang tidak masuk pembinaan, serta pedagang-pedagang kaki lima, muncul keluhan bahwa keberadaan Taman Pintar tidak secara langsung berkontribusi terhadap perbaikan aktivitas ekonomi dan sosial mereka. Fasilitas gratis hanya di wahana-wahana bermain di luar ruangan dinilai sebagai pembatasan akses bagi masyarakat marginal untuk menikmati wahana-wahana pendidikan yang lebih canggih. Nuansa pendidikan justru lebih banyak tersembunyi di dalam wahana-wahana berbayar, yang justru sedikit bisa diakses masyarakat umum. Akibatnya, interaksi sosial yang berlangsung di dalamnya terkesan tidak seimbang, terjadi pengkotakan kelas (wahana gratis dan berbayar) dan pembatasan akses dengan masyarakat sekitar.

Nuansa komersialisasi pemanfaatan Taman Pintar juga terlihat dari bangunan pendukung (taman sekitar gedung) yang lebih banyak didominasi oleh gerai-gerai penjual makanan dengan porsi makanan lokal/ domestik yang sangat sedikit (hampir tidak ada). Keberadaan para penjual buku yang semula berada di lokasi *Shopping Center* yang sekarang menjadi lokasi Taman Pintar, banyak yang tidak terakomodasi dengan ketersediaan kios yang memadai untuk berjualan, bahkan kemudian penjual buku harus membayar sewa yang cukup besar. Banyaknya sponsor swasta, semisal SGM, TOBELO, PAPARONS, DMI, dan CONCARE Internasional, dll justru mendapat keuntungan lebih dari kehadiran Taman Pintar.

Berbagai permasalahan inilah yang memunculkan penilaian bahwa kehadiran Taman Pintar cenderung lebih banyak berorientasi pada kepentingan ekonomi ketimbang perluasan akses pendidikan bagi masyarakat umum, khususnya bagi masyarakat marginal yang justru memiliki kepentingan lebih tinggi untuk bisa mengakses media pembelajaran alternatif di luar sekolah.

Agenda Kebijakan

Berbagai realitas permasalahan dalam pengelolaan Taman Pintar memperkuat kekhawatiran mengenai motivasi di balik kebijakan pendirian Taman Pintar Kota Yogyakarta dan apa sebenarnya rencana besar serta target Pemerintah Kota Yogyakarta, yaitu sumber PAD – ekonomi – dalam memanfaatkan ruang kota secara optimal. Dengan itu, ada tiga hal penting untuk menciptakan keseimbangan antara pengelolaan Taman Pintar yang berorientasi pada keuntungan – PAD – dengan visi pendidikan, teknologi, interaksi sosial, dan kultural. *Pertama*, pengelolaan senantiasa memperhatikan aksebilitas dan kepuasan seluruh lapisan masyarakat dalam pemanfaatan Taman Pintar – lapisan elit, menengah, dan bawah). *Kedua*, wahana Taman Pintar harus memberikan muliti efek yang positif bagi masyarakat terkait aspek edukasi masyarakat sebagai prasyarat dasar pembangunan manusia seutuhnya. *Ketiga*, memperhatikan aspek lokalitas terutama menjaga kelestarian kultur dan lingkungan lokal dan domestik di atas kebutuhan pariwisata semata. Ke depan, pemerintah dituntut untuk bisa menciptakan iklim kebijakan yang komprehensif sejak proses *input* hingga *output* dan *outcomes*. Juga masyarakat diharapkan bisa menjadi evaluator dan partisipan aktif dalam mengawal kebijakan-kebijakan lokal sejak proses awal sampai dengan akhir.

Referensi

- Peraturan Walikota No. 17 Tahun 2006 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Pengelola Taman Pintar pada Dinas Pendidikan.
- Peraturan Walikota No. 27 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah Taman Pintar Kota Yogyakarta.
- Peraturan Walikota No. 35 Tahun 2008 tentang Penetapan Besaran Tarif Sewa Kios dan Ruang serta Branding di Taman Pintar Yogyakarta.
- Peraturan Walikota No. 42 Tahun 2008 tentang Perubahan Peraturan Walikota Yogyakarta No. 32 Tahun 2007 tentang Besaran Tarif Masuk per Zona di Taman Pintar Kota Yogyakarta.